

**PENGEMBANGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN PAI BERBASIS
KECERDASAN SPIRITUAL DAN EMOSIONAL UNTUK
MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS SISWA SMK**



Oleh :

**MAULINA IRWANDI
NIM. 5032022001**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Akademik Magister
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pada Pascasarjana IAIN Langsa**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

TAHUN 2024

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Maulina Irwandi
NIM : 5032022001
Jenjang : Magister
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Langsa, 09 Agustus 2024

Saya yang menyatakan


Maulina Irwandi
NIM.5032022001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : PENGEMBANGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN
PAI BERBASIS KECERDASAN SPIRITUAL DAN
EMOSIONAL UNTUK MENINGKATKAN SIKAP
RELIGIUS SISWA SMK

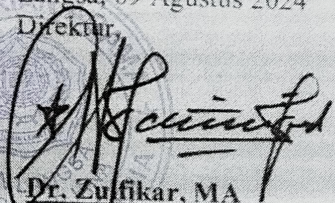
Nama : Maulina Irwandi

Nim : 5032022001

Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 09 Agustus 2024

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Langsa, 09 Agustus 2024
Direktur,

Dr. Zulfikar, MA
NIP. 19720909 199905 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA**

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Pengembangan Pendekatan Pembelajaran PAI Berbasis Kecerdasan Spiritual dan Emosional Untuk Meningkatkan Sikap Religius Siswa SMK

Nama : Maulina Irwandi

NIM : 5032022001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian tesis :

Ketua : Dr. Iqbal Ibrahim, S.Ag

Sekretaris: Dr. Miswari, M.Ud

Anggota : Zainal Abidin, MA, Ph.D

(Penguji 1)

Dr. Azwir, MA

(Penguji 2)

Dr. Mukhlis, Lc, M.Pd.1

(Penguji 3)

Diuji di Langsa pada Hari Jumat, tanggal 09 Agustus 2024

Pukul : 10:15 – 12:15 WIB

Hasil/Nilai : A/ 92

Predikat : Memuaskan/sangat Memuaskan/ Dengan Pujian*

- Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana
IAIN Langsa

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**PENGEMBANGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN PAI BERBASIS
KECERDASAN SPIRITUAL DAN EMOSIONAL UNTUK MENINGKATKAN
SIKAP RELIGIUS SISWA SMK**

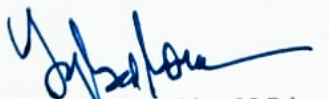
Yang ditulis oleh :

Nama : Maulina Irwandi
NIM : 5032022001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

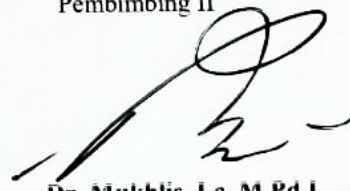
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. Iqbal Ibrahim, M.Pd.
NIP. 19730606 199905 1 003

Langsa, 09 Agustus 2024

Pembimbing II


Dr. Mukhlis, Lc, M.Pd.I
NIP. 1980023 201101 1 004

ABSTRAK

Maulina Irwandi, Pengembangan Pendekatan pembelajaran PAI berbasis Kecerdasan Spiritual dan Emosional Untuk Meningkatkan Sikap Religius Siswa SMK. Tesis, Pascasarjana Program Magister IAIN Langsa. Pembimbing : (I) Dr. Iqbal Ibrahim, M.Pd., (II) Dr. Mukhlis., Lc, M.Pd.I

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis permasalahan pembelajaran PAI, mendesain pendekatan pembelajaran, memvalidasi pendekatan pembelajaran dan untuk mengukur respon siswa terhadap pendekatan pembelajaran PAI yang telah dilakukan. Pendekatan pembelajaran PAI berbasis kecerdasan spiritual dan emosional adalah metode yang mengintegrasikan aspek spiritual dan emosional dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini bertujuan untuk tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang agama, tetapi juga untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosional mereka, sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Adapun Metodologi pada penelitian pengembangan ini, yaitu model pengembangan 4D yang terdiri dari 4 tahapan yaitu: (1) *define* atau pendefinisian, (2) *design* atau perancangan; (3) *develop* atau pengembangan. (4) *disseminate* atau penyebaran Penelitian ini menghasilkan pendekatan pembelajaran PAI berbasis kecerdasan spiritual dan emosional untuk meningkatkan sikap religius siswa SMK. Hasil validasi terhadap pendekatan pembelajaran PAI yaitu 90% dengan kriteria sangat valid. Adapun hasil pengujian normalitas data sebesar 0,804 yang menyatakan pendistribusian data normal, untuk rata-rata nilai pretes 52,25 dan postes 68,07 dengan kolerasi 0,365 dan taraf signifikansi sebesar 0,56. Adapun nilai *sig.(2-tailed)* $0,000 < 0,05$ maka Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran PAI berbasis kecerdasan spiritual dan emosional sangat valid dan mendapat respon positif terhadap peningkatan sikap religius siswa SMK. Pendekatan pembelajaran ini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan sikap religius siswa SMK.

Kata Kunci: Pengembangan, Pendekatan, PAI, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional

ABSTRACT

Maulina Irwandi: Development of a PAI Learning Approach Based on Spiritual and Emotional Intelligence to Enhance the Religious Attitude of Vocational High School Students. Thesis, Postgraduate Program, Master's Degree, IAIN Langsa. Advisors: (I) Dr. Iqbal Ibrahim, M.Pd., (II) Dr. Mukhlis, Lc, M.Pd.I

The purpose of this research is to analyze PAI learning issues, design a learning approach, validate the learning approach, and measure student responses to the implemented PAI learning approach. The PAI learning approach based on spiritual and emotional intelligence is a method that integrates spiritual and emotional aspects into the learning process of Islamic Religious Education (PAI). This approach aims not only to enhance students' knowledge of religion but also to develop their spiritual and emotional intelligence, enabling them to internalize religious values in their daily lives. The methodology of this developmental research uses the 4D development model, which consists of four stages: (1) define, (2) design, (3) develop, and (4) disseminate. This research has resulted in a PAI learning approach based on spiritual and emotional intelligence to enhance the religious attitude of vocational high school students. The validation result of the PAI learning approach is 90% with a criterion of very valid. The data normality test result is 0.804, indicating normal data distribution. The average pre-test score is 52.25 and the post-test score is 68.07, with a correlation of 0.365 and a significance level of 0.56. The sig.(2-tailed) value is $0.000 < 0.05$. Based on these results, it can be concluded that the PAI learning approach based on spiritual and emotional intelligence is very valid and receives a positive response in enhancing the religious attitude of vocational high school students. This learning approach can be a solution to improve the religious attitude of vocational high school students.

Keywords: Development, Approach, PAI, Spiritual Intelligence, Emotional Intelligence

مستخلص البحث

مولينا إيرواندي، تطوير نهج تعليم التربية الإسلامية القائم على الذكاء الروحي والعاطفي لتعزيز السلوك الديني لدى طلاب المدارس الثانوية المهنية. رسالة ماجستير، برنامج الدراسات العليا، المعهد العالي الإسلامي الحكومي لانجسا. المشرفو (أولا) الدكتور إقبال إبراهيم، ماجستير في التربية، (ثانيًا) الدكتور مخلص، ليسانس، ماجستير في التربية الإسلامية

الهدف من هذا البحث هو تحليل مشكلات تعليم التربية الإسلامية، وتصميم نهج تعليمي، والتحقق من صحة النهج التعليمي، وقياس استجابة الطلاب للنهج التعليمي للتربية الإسلامية الذي تم تنفيذه. نهج التعليم القائم على الذكاء الروحي والعاطفي هو طريقة تدمج الجوانب الروحية والعاطفية في عملية تعليم التربية الإسلامية) التربية الإسلامية. (يهدف هذا النهج إلى تحسين معرفة الطلاب بالدين، وكذلك تطوير ذكائهم الروحي والعاطفي، حتى يتمكنوا من استيعاب القيم الدينية في حياتهم اليومية. أما منهجية هذا البحث التطويري، فهي نموذج التطوير 4 د الذي يتكون من ٤ مراحل وهي: (١) التحديد أو التعريف، (٢) التصميم أو التخطيط؛ (٣) التطوير أو التنمية. (٤) النشر أو الانتشار. أسفر هذا البحث عن نهج تعليمي للتربية الإسلامية قائم على الذكاء الروحي والعاطفي لتحسين السلوك الديني لدى طلاب المدارس الثانوية المهنية. بلغت نتيجة التحقق من صحة النهج التعليمي للتربية الإسلامية 90٪ بمعايير عالية جداً من الصلاحية. أما نتائج اختبار طبيعية البيانات فكانت ٠,٨٠٤، مما يشير إلى توزيع البيانات الطبيعي، وكان متوسط درجة الاختبار القبلي ٥٢,٢٥ والاختبار البعدي ٦٨,٠٧ بارتباط ٠,٣٦٥ ومستوى دلالة ٠,٥٦ أما قيمة الدلالة (2) (2-tailed) فكانت ٠,٠٠٠ < ٠,٠٥. بناءً على هذه النتائج، يمكن الاستنتاج أن نهج التعليم القائم على الذكاء الروحي والعاطفي للتربية الإسلامية صالح للغاية ويحقق استجابة إيجابية نحو تحسين السلوك الديني لدى طلاب المدارس الثانوية المهنية. يمكن أن يكون هذا النهج التعليمي حلاً لتحسين السلوك الديني لدى طلاب المدارس الثانوية المهنية.

الكلمات المفتاحية: تطوير، نهج، التربية الإسلامية، الذكاء الروحي، الذكاء العاطفي

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ق	fa	f	ef
ك	qaf	q	qi
ل	kaf	k	ka
م	lam	l	‘el
ن	mim	m	‘em
و	nun	n	‘en
ه	waw	w	w
ء	ha’	h	ha
ي	hamzah	‘	apostrof
	ya	y	ye

Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

Ta’ marbutah di Akhir Kata

Bila dimatikan ditulis

حِكْمَة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
عِلَّة	Ditulis	<i>‘illah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَة الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamah al-auliya’
زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakah al-fītri

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pengembangan Pendekatan Pembelajaran PAI Berbasis Kecerdasan Spiritual dan Emosional Untuk Meningkatkan Sikap Religius Siswa SMK”** dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai waktunya. Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan atas junjungan Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan semua pengikutnya hingga akhir zaman.

Selesainya penulisan tesis ini tentu tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih dan mempersembahkan tesis ini kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Zulfikar, MA selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Miswari, S.Pd, M.Ud selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Dr. Nur Balqis, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. Iqbal Ibrahim, S.Ag, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Mukhlis, Lc., M.Pd.I selaku dosen pembimbing II
6. Ibu Wardiana, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Karang Baru yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
7. Ibu Arnis, S.Pd selaku WaKa Bidang Kurikulum SMK Negeri 3 Karang Baru yang telah memvalidasi instrumen pengembangan.
8. Ibu Henni Purwanti, S.Pd, M.Pd selaku WaKa Bidang Kesiswaan SMK Negeri 3 Karang Baru yang telah memvalidasi instrumen penelitian
9. Ibu Rusmiah, S.Pd.I, Ibu Rukiah, S.Pd.I, Ibu Radiahtul Husna, S.PdI,

dan Ibu Junaidah, S.Kom dan guru di SMK Negeri 3 Karang Baru selaku narasumber penelitian.

10. Bapak/Ibu Dosen dan karyawan Program Pascasarjana IAIN Langsa.
11. Ibunda tersayang Sukiawati, S.Pd dan Ayahanda tercinta Ramlan Irwandy, S.Pt. Dengan kasih sayang dan seluruh upayanya memberi dukungan penuh tanpa berhenti, doa, dorongan, motivasi dan pengorbanan yang tidak bisa terukur. Kakak persembahkan karya kecil ini untuk Ayah dan Bunda, terimakasih atas semua yang telah Ayah dan Bunda berikan untuk kakak. Semoga karya ini menjadi salah satu bentuk amal Ayah dan Bunda.
12. Teman-teman sedari kecil Nursyah Fitriani, S.T dan Elsa Novita, S.Sos yang selalu menemani prosesku.
13. Rekan Unit A PAI angkatan 2022, terimakasih telah menemani manis dan senang perkuliahan magister ini, semoga kita semua dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyusun tesis ini, namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan, maka tidak tertutup kemungkinan apabila terdapat kesalahan dalam penyusunan tesis ini. Olehnya itu penulis mengharapkan saran dan kritikan dalam upaya mengembangkan diri di masa yang akan datang. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya, khususnya di kalangan para pembaca.

Aceh Tamiang, 26 Juni 2024

Maulina Irwandi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kerangka Teoritis.....	11
G. Kajian Terdahulu.....	15
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II	20
LANDASAN TEORI.....	20
A. Pengembangan Pendekatan Pembelajaran	20
1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran	20
2. Macam Pendekatan Pembelajaran.....	21
3. Jenis Pendekatan Pembelajaran.....	22
4. Pendekatan Pembelajaran Yang Berpusat Pada Siswa	22
B. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan.....	24
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	24

2. Kedudukan Pendidikan Agama Islam	25
C. Kecerdasan Spiritual dan Emosional menurut Psikologi	26
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	26
2. Pengertian Kecerdasan Emosional	27
D. Kecerdasan Emosional	28
1. Karakteristik Kecerdasan Emosional	28
2. Indikator Kecerdasan Emosional	30
E. Kecerdasan Spiritual	32
1. Karakteristik Kecerdasan Spiritual	32
2. Indikator Kecerdasan Spiritual	33
F. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam	34
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	34
2. Sifat Guru Pendidikan Agama Islam	35
3. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam	36
4. Tugas guru Pendidikan Agama Islam	37
G. Sikap Religius	39
1. Pengertian Religius	39
2. Dimensi Religius	41
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas	43
4. Ciri-Ciri Pribadi yang Religius	44
BAB III	46
METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Waktu dan Tempat Penelitian	46
B. Jenis Penelitian	46
C. Prosedur Pengembangan	47
1. Tahap Pendefinisian (<i>Define</i>)	48
2. Tahap Desain (<i>Design</i>)	49
3. Tahap Pengembangan (<i>Develop</i>)	50
4. Tahap Penyebaran (<i>Disseminate</i>)	51
D. Instrumen Pengumpulan Data	51
E. Teknik Analisis Data	54

BAB IV	57
HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Hasil	57
1. <i>Define</i> (Mendefinisikan)	57
2. Desain (<i>Design</i>).....	61
3. <i>Develop</i> (Pengembangan)	63
4. <i>Disseminate</i> (Penyebaran).....	76
B. Pembahasan.....	76
BAB V	80
PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Kisi-kisi angket validasi tim ahli pembelajaran, 52.
Tabel 3.2.	Kisi-kisi angket validasi tim ahli pelaksanaan pendekatan pembelajaran, 52.
Tabel 3.3.	Kisi-kisi angket respon siswa, 53.
Tabel 3.4.	Kisi-kisi pedoman wawancara, 53.
Tabel 3.5.	Kisi-Kisi lembar observasi, 54.
Tabel 3.6.	Skala Likert, 55.
Tabel 3.7.	Skor Penilaian, 55.
Tabel 4.1.	Validasi perencanaan pembelajaran PAI tahap 1, 66.
Tabel 4.2.	Validasi perencanaan pembelajaran PAI tahap 2, 67.
Tabel 4.3.	Validasi pelaksanaan pembelajaran, 68.
Tabel 4.4.	Daftar pernyataan sikap, 69.
Tabel 4.5.	Hasil Uji coba produk, 70.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1. Kerangka Teoritis Pendekatan Pembelajaran, 15.
- Gambar 3.1. Tahapan Pengembangan Model 4D, 47.
- Gambar 4.1. Halaman depan produk, 62.
- Gambar 4.2. Tampilan isi produk, 65.
- Gambar 4.3. Uji normalitas responden, 72.
- Gambar 4.4. uji *paired sample t-test*, 72.
- Gambar 4.5. Interpretasi *paired sample correlations*, 73.
- Gambar 34.6 Observasi kondisi awal pembelajaran, 74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan sebuah agama yang diyakini mendapat ilham ilahi, menuntut individu yang memiliki kemampuan nalar untuk memperjuangkan kehidupan sejahtera baik di dunia saat ini maupun di akhirat, dengan mengikuti petunjuk Allah. Untuk menjadi individu yang taat pada perintah Allah, dibutuhkan upaya pemberian pendidikan terutama pendidikan agama Islam. Pendidikan itu sendiri bertujuan untuk mengembangkan individu yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan, dengan fokus utama pada pemberdayaan siswa untuk menjalankan disiplin diri, yang dicapai melalui pendidikan moral dan kecerdasan ilmiah.

Pendidikan agama Islam adalah tindakan penyampaian informasi dan bimbingan yang berakar pada prinsip dan ajaran agama Islam. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi pemahaman siswa secara menyeluruh, apresiasi, dan penerapan praktis prinsip-prinsip Islam, yang mengarah pada penerimaan iman mereka dengan sepenuh hati.¹ Hasil dari pendidikan agama memiliki kaitan yang kuat dengan pembentukan manusia yang taat kepada agama dan Tuhan serta berakhlak mulia baik di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Mengingat besarnya pengaruh agama dalam kehidupan masyarakat Indonesia serta tujuan dan peran pendidikan, maka Pendidikan Agama Islam memegang posisi yang krusial di sekolah, apalagi mengingat banyaknya siswa sekolah negeri yang beragama Islam. Pendidikan agama berperan dalam mentransformasikan pengetahuan tentang aspek keagamaan pada ranah kognitif, serta mentransformasikan norma, nilai moral, dan sikap pada ranah afektif. Transformasi tersebut berperan dalam pengendalian perilaku pada ranah

¹ Zakiyah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* Cet. VIII (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 86.

² Nadjematul Faizah, *Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah*, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 11/NO: 01 Februari 2022, diakses pada 9 Mei 2024.

psikomotorik sehingga menghasilkan berkembangnya kepribadian manusia Indonesia seutuhnya.³

Sebagai salah satu faktor paling penting dalam kemajuan peradaban, memiliki kecenderungan beragama yang kuat sangat penting bagi pendidikan, khususnya bagi siswa, terutama mereka yang menganut agama Islam. Ajaran Islam menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menumbuhkan dan memelihara kualitas kemanusiaan yang melekat pada individu. Deklarasi ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia yaitu Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menjelaskan tujuan sistem pendidikan nasional. Tujuan Pendidikan Nasional adalah menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan keimanan dan ketaqwaan yang teguh kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menjunjung tinggi kesehatan, memperoleh ilmu pengetahuan, menunjukkan kemahiran, kreatifitas, mandiri, dan pada akhirnya menjadi anggota masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab masyarakat.⁴

Pendidikan tidak terlepas dari peran para tenaga pengajar yang menjadi ujung tombak dalam menyampaikan ilmu. Guru, sebagai sosok integral dalam sistem pendidikan, memiliki dampak penting terhadap pertumbuhan siswa. Oleh karena itu, penting untuk merancang strategi untuk meningkatkan religiusitas siswa, memastikan mereka tetap berada di jalur yang benar. Penanaman religiusitas di kalangan anak-anak dilakukan di sekolah, dan guru berperan penting dalam upaya ini. Pembinaan ini melibatkan proses revitalisasi dan peningkatan upaya, tindakan, dan aktivitas seseorang untuk mencapai hasil yang unggul dengan efektif dan efisien⁵.

Untuk dapat menampilkan pendekatan religius kepada para siswa, sangat penting untuk memprioritaskan sistem pendidikan dan memastikan pelaksanaannya oleh tenaga pengajar yang terampil dengan kualifikasi yang baik dan rasa tanggung jawab yang kuat. Selain itu sangat penting bagi guru untuk

³ Imam Tholikhah, *Mereka Bicara Pendidikan Islam (Sebuah Bunga Rampai)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 111.

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* Cet. I (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 68.

⁵ Muhammad Ainun Najib, Konsep Dan Implementasi Pembinaan Religiusitas Siswa di Sma, *Jurnal Tawadhu*, Vol. 2 , No. 2, (2018) , 558-559. <https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/TWD/article/view/62>, diakses 17 September 2023

menciptakan suasana belajar yang nyaman dan efektif. Namun, dengan metode "*teacher centered*" yang masih banyak diterapkan saat ini, membatasi kesempatan siswa untuk mengeksplorasi wawasan dan keahlian siswa itu sendiri. Oleh karena itu, dibutuhkan perubahan-perubahan inovatif yang lebih efektif pada ranah pendidikan. Seperti metode pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka.⁶ Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, dengan menerapkan metode "*student centered*" guru dapat berperan aktif sebagai fasilitator serta menjadi contoh nyata dalam penanaman nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun tujuan pendidikan agama Islam sangat terpuji, masyarakat Indonesia, khususnya di Kabupaten Aceh Tamiang masih jauh dari harapan dalam mencapai tujuan tersebut. Hal ini terlihat dari masih adanya sikap amoral, terbatasnya kecenderungan terhadap ketaatan beragama, dan seringnya penyalahgunaan obat-obatan terlarang, yang banyak terjadi di kalangan siswa baik di dalam maupun di luar lingkungan pendidikan. Kejadian ini memperkuat cita-cita keagamaan yang semakin memudar di kalangan generasi muda.

Toulles, seorang psikolog, menegaskan bahwa variabel sosial, termasuk faktor-faktor seperti pendidikan, tekanan lingkungan, konvensi masyarakat, dan ajaran orang tua, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan keyakinan agama seseorang.⁷ Pendidikan, khususnya sekolah, merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi tingkat ketaatan beragama seseorang, yang juga dikenal sebagai ketakwaan. Pendidikan di sekolah, khususnya pendidikan agama, sangat menentukan dalam membentuk kesalehan seseorang. Pengalaman dan praktik keagamaan yang diperoleh di sekolah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap praktik keagamaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Selain sebagai bentuk ketakwaan dan pembentuk kesalehan, pendidikan Islam harus terus ditingkatkan demi mendidik siswa menjadi manusia berakhlak. Sejarah menunjukkan bahwa kurangnya perhatian terhadap pendidikan agama

⁶ I Ketut Muliarta, *Menerjemahkan Perubahan Dari TCL (Teacher Center Learning) Ke SCL (Student Center Learning)*, Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol: 1/ No: 2, 2018, diakses pada 10 Mei 2024

⁷ Robert. H. Thouless., *Pengantar Psikologi Agama, (terjemahan)*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), 19

dalam pendidikan akan menghasilkan lulusan dengan standar akhlak yang rendah. Akhlak yang buruk merupakan ancaman serius bagi kehidupan bersama dan memiliki kekuatan untuk menghancurkan tatanan bangsa dan negara.⁸ Kekhawatiran ini tentu harus ditangani dengan memberikan banyak pikiran terhadap pendidikan terutama pendidikan agama, sehingga terlahirnya lulusan-lulusan berakhlakul karimah. Pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang berakarakter baik dan bertaqwa kepada Allah Ta'ala. Pendidikan akhlak, yang juga dikenal sebagai “pendidikan moral” atau “pendidikan karakter” dalam konteks Islam, mengajarkan moralitas kepada siswa untuk membantu mereka menjadi manusia yang mulia yang siap membantu makhluk lain, yaitu menjadi *ibadurrahman*, yang terus-menerus berkontribusi untuk kemajuan melalui perannya sebagai *kholifah fil ardl*.⁹ Tanpa mengurangi pentingnya bentuk-bentuk pendidikan lainnya, pendidikan agama terbukti sangat penting untuk mencapai maksud dan tujuan pendidikan yang telah disebutkan sebelumnya.

Secara kelembagaan, lembaga pendidikan pada umumnya, dan lembaga pendidikan Islam pada khususnya, pada dasarnya memiliki tujuan untuk mewariskan dan mentransformasikan nilai-nilai budaya Islam serta nilai-nilai kemanusiaan dan peradaban dari satu generasi ke generasi berikutnya.¹⁰ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan pada tingkat menengah yang bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengejar karir pada disiplin ilmu tertentu. Sekolah Kejuruan di Indonesia merupakan salah satu jenis sekolah menengah yang merupakan bagian dari sistem pendidikan formal¹¹. Pendidikan kejuruan menawarkan berbagai peluang untuk peningkatan keterampilan, pendidikan dasar, dan pengembangan kemampuan praktis serta pola pikir yang mempersiapkan individu untuk bekerja. Siswa harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang

⁸ Moh.Solikodin Djaelani, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah WIDYA, Volume 1 Nomor 2 Juli-Agustus 2013, diakses pada 10 Mei 2024.

⁹ Muhsisnin, *Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa Yang Toleran*, Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, Agustus 2013, diakses pada 10 Mei 2024.

¹⁰ Muhammad Haris, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin*, Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015, diakses pada 10 Mei 2024.

¹¹ Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 15

diperlukan untuk berpartisipasi secara efektif dalam pasar kerja global yang kompetitif. Pengalaman pendidikan melampaui batas-batas ruang kelas, karena aktivitas kerja praktek di industri dunia nyata diprioritaskan untuk memperoleh dan meningkatkan pengalaman kerja yang berharga di pasar kerja yang sangat kompetitif. Oleh karena itu, lulusan lembaga vokasi harus mempunyai watak yang mencerminkan prinsip-prinsip agama yang terpuji.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 3 Karang Baru, lembaga pendidikan ini khusus bergerak di bidang pariwisata dan merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Aceh Tamiang yang memberikan pelayanan di beberapa jurusan. SMK Negeri 3 Karang Baru mengutamakan pendidikan komprehensif dan tambahan, menerapkan jadwal pelajaran “Blok” selama sehari penuh. Kalender ini membagi kursus menjadi interval 3 minggu. Jadi, satu hari subjek mencakup rentang interaksi tatap muka selama tiga minggu. Tiga jam dialokasikan untuk Pendidikan Agama Islam setiap minggunya, sesuai dengan jadwal di sekolah umum lainnya. Selain itu, sekolah juga menyediakan program ekstrakurikuler kerohanian Islam dengan tujuan untuk memperkuat keyakinan agama siswa. Pemanfaatan metode “Blok” dalam penataan jadwal pembelajaran nampaknya menimbulkan ketidaktertarikan siswa dalam belajar sehingga mengakibatkan tidak adanya keselarasan antara tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan sikap keberagamaan siswa.

Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SMK Negeri 3 Karang Baru memiliki standar moral yang rendah. Tercermin melalui perilaku sering membolos, membuat konten TikTok saat mengenakan seragam sekolah, berdebat dengan guru, dan membawa rokok elektrik (vape) ke dalam lingkungan sekolah.¹²

Dengan adanya problematika yang telah disebutkan, gagasan pendidikan yang ada saat ini harus ditinjau kembali untuk memaksimalkan potensi yang ada. Karena pendidikan lebih dari sekadar proses penyampaian pengetahuan. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi otak, tetapi

¹² Wawancara dengan ibu Sri Yuni, Guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 3 Karang Baru, 21 Agustus 2023

juga sikap, karakter, perilaku, dan kemampuan.¹³ Selain itu, permasalahan-permasalahan yang muncul juga disebabkan oleh tantangan dalam memperoleh pendidikan agama Islam. Muhaimin telah mengidentifikasi berbagai permasalahan dalam ranah pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini mencakup penggunaan metodologi yang menyimpang dari tujuan PAI, kecenderungan materi PAI bersifat teoritis dan kurang terintegrasi dengan mata pelajaran lain, serta ketergantungan pada model pembelajaran tradisional yang mengutamakan perolehan pengetahuan¹⁴.

Sementara itu, Amin Abdullah menyoroti beberapa kekurangan dalam pendidikan PAI, seperti kurangnya fokus pada konsep teoritis kognitif dan praktik keagamaan praktis, kurangnya penekanan pada internalisasi prinsip-prinsip Islam pada siswa, dan kurangnya perubahan signifikan dalam metode pengajaran PAI sepanjang waktu¹⁵. Sementara itu, Komaruddin Hidayat menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pendekatan pembelajaran PAI yang lebih fokus pada penyampaian ilmu agama kepada siswa, dibandingkan menekankan pada aspek praktis dalam pengamalan keagamaan¹⁶. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran PAI pada lembaga pendidikan lebih mengutamakan perolehan ilmu dibandingkan penanaman keimanan dan sikap.

SMK Negeri 3 Karang Baru juga mengalami permasalahan serupa terkait pembelajaran PAI dan etika siswa, seperti telah disebutkan sebelumnya. Kajian terhadap buku teks pendidikan agama Islam dan Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) yang kini digunakan menunjukkan bahwa sumber daya tersebut mempunyai dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Pendidik menerapkan strategi pengajaran yang secara jelas memprioritaskan pengembangan keterampilan kognitif. Wawancara yang dilakukan dengan banyak guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Karang Baru mengungkapkan bahwa pendekatan pengajaran mereka di kelas mata pelajaran PAI terutama

¹³ Tatang Hidayat, et. al, *Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami*, Jurnal Mudarrisuna, VOL. 8/ NO. 2 (2018), diakses pada 10 Mei 2024.

¹⁴ Muhaimin, et. al., *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 85.

¹⁵ M. Amin Abdullah. *Problem Epistemologis-Metodologis Pendidikan Islam* (Yogyakarta: PustakaPelajar, 1998), 49-56.

¹⁶ Komaruddin Hidayat. "Kata Pengantar" dalam Fuaduddin & Cik Hasan Bisri (ed.). *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), xii.

menekankan pada pengembangan pengetahuan melalui metode seperti ceramah, diskusi, dan presentasi¹⁷.

Mempertimbangkan tantangan terkait pembelajaran PAI dan dilema moral siswa yang telah disebutkan sebelumnya, serta menyelaraskan dengan inisiatif pemerintah dalam peningkatan pendidikan karakter yang dilaksanakan sejak tahun 2016¹⁸, Program pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Karang Baru direncanakan dan dilaksanakan secara khusus dengan tujuan utama membina sikap religius siswa. Hal ini merupakan upaya yang bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai moral siswa dan mengembalikan peran PAI sebagai topik yang menumbuhkan karakter dan etika siswa.

Pendekatan yang efektif untuk memandu pembelajaran PAI menuju pengembangan sikap keagamaan yang positif adalah dengan memasukkan prinsip kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.¹⁹ Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bersifat transenden, yaitu kecerdasan yang berfokus pada transendensi nilai-nilai ketuhanan di samping atribut-atribut manusiawi seperti kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik. Sedangkan kecerdasan emosional menurut Ary Ginanjar Agustina adalah kemampuan untuk merasakan, mengendalikan diri, mengelola hubungan interpersonal, empati, kejujuran dan kerendahan hati.²⁰ Pendidikan Agama Islam sendiri memiliki tujuan menumbuhkan prinsip-prinsip luhur dengan mengedepankan aspek spiritual dan emosional dalam pendidikan. Tazkiyah al-nafs dalam dunia tasawuf mengacu pada proses penyucian jiwa. Ini adalah gagasan yang terkait erat dengan kecerdasan spiritual dan emosional dalam konteks Islam. Ia menyelidiki metode untuk mencapai hubungan yang kuat dengan Tuhan melalui pengelolaan emosi dan praktik disiplin diri. Psikologi Barat sekaligus merumuskan teori kecerdasan emosional yang mendapatkan popularitas melalui karya Daniel Goleman, serta

¹⁷ Wawancara informal pada 14 Agustus 2023 dengan guru mata pelajaran PAI.

¹⁸ Tim Penyusun Modul, *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter bagi Guru* (Jakarta:Kemendikbud, 2017), iii.

¹⁹ Marsha Sinetar mengartikan kecerdasan spiritual sebagai “pikiran yang mendapat inspirasi, dorongan, dan efektifitas yang terinspirasi, penghayatan ketuhanan yang di dalamnya kita semua menjadi bagian”. Jalaluddin Rakhmat, “SQ: Psikologi dan Agama” dalam *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, terj. Rahmani Astuti dkk. (Bandung: Mizan, 2002), xxvii.

²⁰ Moh. Sulaiman, et. al, *Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 6, No. 1, 2018, diakses pada 10 Mei 2024.

memperkenalkan gagasan kecerdasan spiritual yang diluncurkan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall.

Gagasan tentang kecerdasan emosional dan spiritual diyakini memiliki pengaruh yang lebih besar dalam mendorong perkembangan moral karena kaitannya langsung dengan elemen fundamental sifat manusia, seperti hati, jiwa, dan emosi. Integrasi ini bertujuan untuk menyelaraskan gagasan kecerdasan emosional dan spiritual dalam psikologi modern dengan ajaran Islam, sekaligus meningkatkan pemahaman pendidikan Islam, khususnya di dalam lembaga pendidikan. Sebagai bagian dari inisiatif berkelanjutan untuk meningkatkan pendidikan karakter, khususnya dalam kerangka pengajaran di sekolah²¹. Selain itu, model pembelajaran yang berkualitas mempunyai dampak yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa. Pernyataan ini merangkum temuan beberapa penelitian empiris mengenai metode pembelajaran, khususnya kombinasi strategi pembelajaran *Differentiated Science Inquiry* dan *Mind Map*. Kombinasi ini terbukti mempunyai dampak penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif²².

Selain ciri-ciri tersebut di atas, perlu juga diterapkan pendekatan pembelajaran PAI yang mengintegrasikan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional. Sebab, silabus, buku, dan materi pembelajaran PAI di sekolah yang ada saat ini kurang memiliki desain yang komprehensif, valid, dan efektif untuk menumbuhkan sikap keagamaan siswa. Meskipun pendekatan ini mengutamakan pola pikir ilmiah dan penalaran induktif, tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami cita-cita moral tetapi juga menerapkannya. Alternatifnya, untuk menumbuhkan nilai-nilai moral, diperlukan strategi atau teknik tambahan, seperti pembiasaan dan pembelajaran berdasarkan pengalaman, untuk menanamkan motivasi pada siswa untuk menerapkan pengetahuannya tentang prinsip-prinsip agama.

²¹ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum 2013* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 23.

²² Nur Miftahul Fuad, *Pengaruh Model Pembelajaran Differentiated Science Inquiry dipadu Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA-Biologi, Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Ditinjau dari Gender pada Siswa SMP Negeri di Kabupaten Kediri*, *Disertasi* (Universitas Negeri Malang, 2017).

Dasar pijakan di atas menjadi alasan penulis untuk meneliti SMK Negeri 3 Karang Baru dengan judul tesis “Pengembangan Pendekatan Pembelajaran PAI berbasis Kecerdasan Emosional dan Spiritual untuk meningkatkan sikap Religius siswa SMK”.

B. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan informasi yang jelas, serta mengingat terbatasnya kemampuan peneliti, baik waktu, tempat, materi, fasilitas dan Ilmu, maka peneliti membatasi sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini media yang dikembangkan ialah pendekatan pembelajaran, yaitu pendekatan pembelajaran yang dimuat kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran PAI untuk sekolah menengah kejuruan.
2. Peneliti menggunakan *4D models* pada proses penelitian dan pengembangan ini.
3. Peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 3 Karang Baru Aceh Tamiang pada kelas XII Tata Busana 3 dan mempublikasikan pendekatan pembelajaran melalui GoogleDrive.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan batasan masalah di atas, terdapat tiga rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana analisis permasalahan pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Karang Baru?
2. Bagaimana desain pengembangan pendekatan pembelajaran PAI berbasis kecerdasan spiritual dan emosional?
3. Bagaimana kualitas pendekatan pembelajaran PAI berbasis kecerdasan spiritual dan emosional?
4. Bagaimana respon siswa terhadap pendekatan pembelajaran PAI berbasis kecerdasan spiritual dan emosional?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tiga tujuan khusus, yaitu:

1. Untuk menganalisis permasalahan pembelajaran PAI

2. Untuk mendesain pendekatan pembelajaran PAI berbasis kecerdasan spiritual dan emosional
3. Untuk mengukur kualitas pendekatan pembelajaran PAI berbasis kecerdasan spiritual dan emosional
4. Untuk mengukur respon siswa terhadap pendekatan pembelajaran PAI berbasis kecerdasan spiritual dan emosional

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, khususnya aspek teoritis dan praktis. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat selanjutnya :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat mengetahui metodologi yang digunakan oleh pengajar Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan ketaqwaan beragama siswa.
 - b. Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tingkat ketaatan beragama siswa SMK Negeri 3 Karang Baru khususnya pengaruh penerapan metodologi pengajaran pendidikan agama Islam.
 - c. Menyebarkan informasi kepada pendidik, peserta didik, dan masyarakat umum yang mencari ilmu tentang kemajuan pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam kaitannya dengan religiusitas peserta didik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Saya dapat menyumbangkan pengetahuan dan keahlian yang berharga di bidang penelitian yang berkaitan dengan metodologi pembelajaran, yang selanjutnya dapat diterapkan dalam situasi praktis.
 - b. Bagi Lembaga Pendidikan SMK Negeri 3 Karang Baru

Hal ini dapat menjadi pedoman bagi perbaikan sistem pendidikan di SMK Negeri 3 Karang Baru dalam menumbuhkan sikap religius pada siswa.

c. Bagi Masyarakat

Dapat menjadi sumber informasi dalam memilih lembaga pendidikan yang bereputasi dan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya religiusitas bagi peserta didik.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Hal ini dapat berfungsi sebagai data tambahan untuk melakukan penelitian di masa depan dengan menggunakan pendekatan dan metodologi yang lebih luas.

F. Kerangka Teoritis

Analisis temuan dalam penelitian ini menggunakan pemanfaatan teori pendidikan emosional, dengan penekanan khusus pada model pembelajaran afektif. Definisi Lang tentang pendidikan afektif mencakup metodologi pengajaran yang mengutamakan dimensi emosional dan sosial siswa, meliputi perasaan, keyakinan, sikap, emosi, hubungan interpersonal, dan kompetensi sosial. Faktor-faktor ini mencakup pertimbangan etis, upaya mencapai keadaan yang lebih tinggi, dan pengembangan nilai-nilai fundamental²³.

Pakar pendidikan telah merancang serangkaian metode, taktik, dan kerangka pembelajaran yang efektif agar berhasil melaksanakan pendidikan emosional. Beberapa model pembelajaran afektif yang terkenal dan umum digunakan antara lain model Pertimbangan, Pembentukan Rasional, Klarifikasi Nilai, Pengembangan Moral Kognitif, dan model tidak langsung (non-direktif).

1. Model Konsiderasi

Peter Mc Phail, seorang humanis dengan cita-cita yang mirip dengan Carl Rogers, dianggap sebagai pencetus metode ini. Tujuan Mc Phail adalah untuk menumbuhkan suasana pendidikan yang membentuk karakter anak-anak menjadi pribadi yang tulus dan kreatif. Sebaliknya, ia dengan tegas menolak doktrin moral yang didasarkan pada rasionalitas dan orientasi kognitif. Baginya, moralitas terutama dikaitkan dengan kepribadian daripada proses kognitif. Pendekatan pembelajaran pertimbangan berupaya untuk menumbuhkan kapasitas empati dan kasih sayang siswa, memungkinkan

²³ Peter Lang, "Towards an Understanding of Affective Education in a European Context" in *Affective Education: A Comparative View* [Ed. Peter Lang et.al.] (New York: Cassel, 1998), 4.

mereka berkembang menjadi pribadi yang mengutamakan kesejahteraan orang lain²⁴.

Model pembelajaran pertimbangan terdiri dari tujuh langkah berbeda dalam sintaksisnya. Awalnya, siswa menghadapi situasi yang mencakup pertimbangan, sengaja dibuat menyerupai skenario kehidupan nyata. Selanjutnya, siswa terlibat dalam proses memeriksa skenario untuk mengungkap isyarat tersembunyi yang berkaitan dengan emosi, keinginan, dan kekhawatiran orang lain. Selanjutnya, siswa menyusun tanggapan individu terhadap skenario yang diberikan. Selanjutnya siswa memeriksa dan mengkategorikan jawaban yang diberikan oleh teman-temannya dalam kelompok. Selanjutnya siswa didorong untuk menganalisis dampak dari setiap tindakan atau tanggapan dalam lingkungan diskusi yang menjunjung otonomi sesama siswa. Selanjutnya siswa mengumpulkan informasi dari beberapa sumber untuk meningkatkan pemahamannya sebelum memilih solusi yang dirasa cocok. Pada akhirnya, siswa didesak untuk menerapkan otonomi dalam membuat keputusan sendiri²⁵.

2. Model Pembentukan Rasional

Model pembinaan rasional yang dikenal juga dengan model Fikih dirumuskan oleh James Shaver dengan tujuan untuk menumbuhkan pematangan moral di kalangan peserta didik dengan melibatkan mereka dalam pengkajian permasalahan sosial dalam kerangka masyarakat demokratis dan pluralistik. Pendekatan yang dipilih melibatkan pemaparan siswa pada persoalan-persoalan sosial yang kontroversial yang berkaitan dengan cita-cita tertentu. Selanjutnya, individu didorong untuk melakukan pemeriksaan yang cermat dan membuat keputusan atau mengadopsi sudut pandang yang didasarkan pada pertimbangan logis yang masuk akal.

Tahapan berurutan dari model pembentukan rasional diuraikan di bawah ini. Pertama, pastikan situasi di mana terdapat ketidakonsistenan atau penyimpangan dalam aktivitas. Selanjutnya, kumpulkan informasi terkait untuk menjelaskan keadaannya. Selanjutnya mengevaluasi keadaan dengan

²⁴ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 161.

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), 280-281.

mempertimbangkan standar, prinsip, atau ketentuan yang berlaku di masyarakat. Selain itu, jelajahi tindakan alternatif dengan menilai potensi hasil secara cermat. Selain itu, ketika mengambil keputusan, penting untuk dipandu oleh prinsip-prinsip etika atau prinsip moral masyarakat dan memiliki pemahaman yang jelas tentang potensi konsekuensinya²⁶.

3. Model Klarifikasi Nilai

Model klarifikasi nilai merupakan kerangka pembelajaran yang memfasilitasi siswa dalam mengidentifikasi, memilih, dan mengevaluasi nilai. Hal ini dicapai melalui proses pemecahan masalah berbasis nilai, terlibat dalam diskusi, terlibat dalam dialog, dan menyampaikan presentasi. Tujuan utama dari model ini adalah untuk memfasilitasi siswa dalam mengintrospeksi emosi dan perilaku mereka sendiri, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran mereka akan nilai-nilai yang ada.

Model klarifikasi nilai mempunyai beberapa tahapan. Proses pembelajaran meliputi langkah-langkah berikut: pertama, siswa didorong untuk secara mandiri memilih suatu tindakan dari serangkaian pilihan alternatif dengan mempertimbangkan secara cermat potensi manfaat dan konsekuensinya. Kedua, siswa mengungkapkan kepuasan, kegembiraan, dan pengakuan atas tindakan yang mereka pilih. Terakhir, siswa melanjutkan untuk melaksanakan tindakan yang dipilih, dan proses ini diulangi dalam berbagai konteks dan keadaan²⁷.

5. Model Pengembangan Moral Kognitif

Paradigma ini didasarkan pada pemikiran bahwa perkembangan moral manusia berlangsung dari tahap yang lebih rendah ke tahap yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan adalah untuk menumbuhkan pengembangan nilai-nilai moral sesuai usia pada siswa. Teori Kohlberg mengemukakan bahwa perkembangan moral berlangsung melalui tiga fase utama, yang masing-masing terdiri dari dua sub-tahap. Tahapan tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut: a) tahap pra-konvensional (terdiri dari orientasi hukuman-ketaatan dan orientasi relativis instrumental), b) tahap konvensional (terdiri dari orientasi standar interpersonal dan orientasi hukum dan ketertiban), dan c)

²⁶ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 163-165.

²⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 141...167

tahap pasca-konvensional tahap (meliputi orientasi hukum kontrak sosial dan orientasi prinsip etika universal).

Biasanya, pendekatan yang digunakan mengharuskan siswa membiasakan diri dengan skenario berikut. Awalnya, tingkat penalaran etis meningkat. Lebih jauh lagi, keadaan yang menantang secara etis dan menjadi bahan perdebatan, jika dinilai berdasarkan perkembangan moral siswa, akan mengakibatkan ketidakpuasan. Selain itu, memupuk suasana yang memungkinkan percakapan dan berbagi ide dengan mudah sambil mempertimbangkan beragam pendapat etis²⁸.

Pendekatan umum yang digunakan adalah membiasakan siswa dengan skenario berikutnya. Awalnya, tingkat penalaran etis ditingkatkan. Lebih jauh lagi, keadaan yang menantang dan kontroversial secara etis, jika dinilai berdasarkan perkembangan moral siswa, akan mengakibatkan ketidakpuasan. Selain itu, membina lingkungan yang memfasilitasi komunikasi yang lancar dan berbagi ide, serta mempertimbangkan berbagai perspektif etika²⁹.

6. Model Tidak Langsung (*non directive*)

Konsep ini, berdasarkan prinsip-prinsip konseling Carl Rogers, berupaya untuk memungkinkan siswa mencapai lebih banyak integrasi pribadi, efektivitas, dan harga diri yang tulus. Siswa belum tentu mengalami perubahan, namun pendidik yang berperan sebagai konselor memfasilitasi pemahaman siswa tentang kebutuhan mereka sendiri dan prinsip-prinsip yang mereka junjung. Hal ini dicapai dengan membangun lingkungan komunikasi konseling simpatik yang menumbuhkan kesadaran diri dan pemahaman diri siswa³⁰.

Fase pembelajaran non-direktif mencakup lima komponen, masing-masing dengan rincian spesifik. Awalnya, kenali keadaan yang memfasilitasi anak untuk mengutarakan emosinya secara terbuka. Selain itu, pendidik secara aktif mendorong dan memfasilitasi ekspresi emosi baik dan negatif, serta artikulasi tantangan yang dihadapi siswa. Lebih jauh lagi, seiring kemajuan

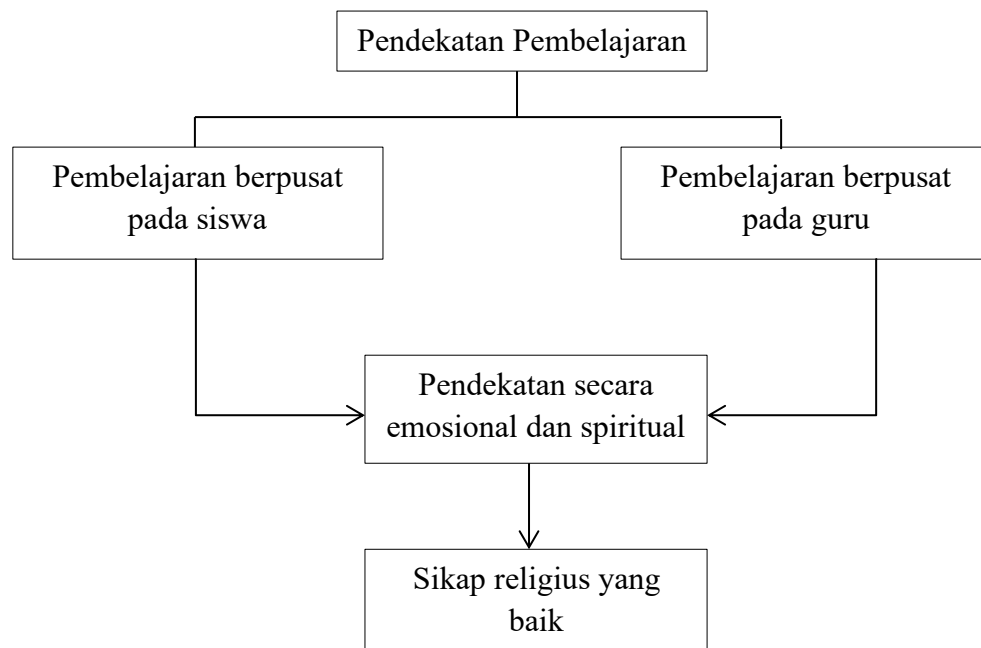
²⁸ Bruce Joyce dan Marsha Weil, *Models of Teaching* (New Jersey: Prentice Hall Inc., 1980), 125-126.

²⁹ Sarbaini, *Model Pembelajaran Berbasis Kognitif Moral: Dari Teori ke Aplikasi* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), 43-44.

³⁰ Bruce Joyce & Marsha Weil, *Models of Teaching (Second Edition)* (Englewood Cliff, New Jersey : Prentice-Hall, Inc, 1980), 150.

siswa, mereka secara bertahap memupuk pemahaman dengan memahami makna-makna baru yang diperoleh dari pertemuan kehidupan pribadi mereka. Selanjutnya, siswa terlibat dalam proses menyusun strategi dan membuat pilihan, sementara pendidik memberikan penjelasan. Selain itu, siswa berusaha untuk memperoleh pemahaman tambahan dan merancang lebih banyak tugas yang konstruktif dan kohesif³¹.

Secara singkat, kerangka teoritis pada penelitian ini dijelaskan melalui gambar berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Teoritis Pendekatan Pembelajaran

G. Kajian Terdahulu

Sebelum memulai penelitian, sangat penting bagi seorang peneliti untuk meninjau secara menyeluruh beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Ini berfungsi sebagai sarana perbandingan dan referensi selama proses penelitian. Kajian sebelumnya yang berkaitan dengan penyelidikan ini adalah sebagai berikut :

³¹ *Ibid.*, 157-158.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Romlah³², Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menciptakan model pembelajaran kontekstual (CTL) yang dirancang khusus untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah pertama di wilayah Malang. Tujuan penelitian adalah memberikan gambaran profil pembelajaran PAI di sekolah tersebut dan mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi instruktur dalam penerapan PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menyusun rencana pembelajaran PAI (Inkuiri Tindakan Pedagogis) secara komprehensif, meliputi program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Guru menghadapi beberapa tantangan seperti teknik pengajaran, sumber daya pendidikan, mengelola kelompok siswa yang besar, mengakomodasi populasi siswa yang bervariasi, dan kelangkaan buku teks dan lembar kerja. Penelitian ini menekankan pentingnya memasukkan Integrasi Aktivitas Fisik (PAI) ke dalam rutinitas sehari-hari siswa dan membangun beragam model dalam pendekatan Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual (CTL). Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Romlah dengan penelitian yang akan datang terletak pada perbedaan penekanan dan tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap religius siswa SMK Negeri 3 Karang Baru dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang berlandaskan pada kecerdasan spiritual dan emosional.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Denok Dwi Anggraini³³, Publikasi ini mengeksplorasi pemanfaatan mendongeng sebagai sarana penanaman prinsip-prinsip etika dan spiritual pada anak kecil. Penelitian dilakukan di taman kanak-kanak Indonesia dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mendongeng berkhasiat dalam meningkatkan pemahaman anak tentang perilaku beragama dan moral. Artikel ini menyoroti pentingnya pendidikan anak usia dini dalam menanamkan prinsip-prinsip ini pada anak-anak. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek penelitian dan objek penelitian. Denok Dwi

³² Romlah, Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL), Sebagai upaya meningkatkan kualitas Pembelajaran guru, di SMP kota Malang, *Progresiva*, Vol. 4, No. 4, 2010

³³ Denok Dwi Anggraini, Peningkatan Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita, *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, Vol. 2, No. 2, 2015

Anggraini melakukan penelitiannya di sekolah PAUD dengan menggunakan metode cerita, sedangkan penelitian selanjutnya akan fokus pada topik penelitian di SMK Negeri 3 Karang Baru.

3. Penelitian Nur Eka Febriani dan Darajat³⁴, Penelitian ini memperkenalkan pembuatan dan pengujian alat pemanfaatan aplikasi Quizizz untuk evaluasi pengetahuan siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di tingkat SMP. Penelitian ini menggunakan metodologi Research and Development (R&D) dan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa aplikasi Quizizz sangat cocok untuk tujuan penilaian, menunjukkan validitas dan kegunaan yang kuat. Namun demikian, pertanyaan-pertanyaan tertentu yang tidak memenuhi kriteria yang dipersyaratkan terdeteksi selama tahap pengujian. Singkatnya, penelitian ini menekankan kapasitas Quizizz sebagai alat untuk menilai kinerja siswa di kelas. Penelitian selanjutnya akan menyelidiki perbedaan kemajuan pembelajaran, dengan penekanan pada pendekatan atau model pembelajaran pada satu penelitian, dan pengembangan media pembelajaran pada penelitian lain.
4. Penelitian pengembangan dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Kelas X di SMA IT Wahdah Islamiyah Pomalaa³⁵. Penelitian ini menyelidiki pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang mencakup kecerdasan emosional dan spiritual. Bahan ajar yang digunakan di SMA IT Wahdah Islamiyah Pomalaa saat ini sebagian besar menekankan pada kompetensi kognitif dan mengabaikan aspek etika siswa. Kajian ini berpendapat bahwa pencantuman kecerdasan emosional dan spiritual dalam materi pendidikan sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian pengembangan, khususnya menggunakan model ADDIE. Temuan menunjukkan bahwa

³⁴ Nur Eka Febriani dan Darajat, Pengembangan Alat Evaluasi Menggunakan Aplikasi Quizizz pada Mata Pelajaran Alquran Hadis di Kelas VII SMP Muhammadiyah Sokaraja. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, Vol. 9, 2022

³⁵ Fatmawaty, Muh. Askari Zakaria, Hartono. Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Kelas X di SMA IT Wahdah Islamiyah Pomalaa, *Journal On Education*, Vol. 5, No. 4, 2023.

bahan ajar yang dikembangkan memiliki validitas, kepraktisan, dan kemandirian. Tulisan ini menekankan pentingnya mengintegrasikan kecerdasan emosional dan spiritual ke dalam kurikulum untuk meningkatkan perkembangan etika siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus khusus penelitian yang akan dilakukan di SMK Negeri 3 Karang Baru. Penelitian ini memiliki kesamaan, khususnya pengamatan terhadap meningkatnya minat siswa mengikuti pembuatan bahan ajar.

H. Sistematika Pembahasan

Sebagaimana biasanya, setiap karya ilmiah memiliki struktur pembahasan yang ada didalam penelitian tersebut. Sama hal nya dengan penulisan tesis ini, terdiri dari 5 bab yaitu :

Bab I : Pendahuluan

Pada bagian ini memuat latar belakang permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, penjelasan istilah, kajian terdahulu serta sistematika pembahasan. Bab pertama ini merupakan dasar kerangka berfikir dalam melakukan penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab II : Landasan Teori

Untuk menguatkan argumen tentang masalah yang akan diteliti, maka pada bab 2 ini akan dibahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan tema penelitian tesis, yaitu tentang pendekatan belajar-mengajar, pendidikan agama Islam dan sikap religius.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ketiga ini berisi tentang metode-metode yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan sumber data penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang didapat dilapangan, baik hasil angket, wawancara, observasi maupun dokumentasi.

Kemudian menjelaskan hasil temuan dengan menghubungkan teori-teori yang sebelumnya dibahas pada bab 2.

Bab V : Penutup

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang dapat diberikan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. *Define* (Mendefinisikan)

Pada tahapan ini, peneliti melakukan proses pendefinisian atau mencari tahu kebutuhan, konsep, evaluasi, dan spesifikasi pembelajaran yang akan diterapkan nanti dengan cara menganalisis sebagai berikut:

a. Analisis Kondisi Awal (*Front-End Analysis*)

Analisis awal dari penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menetapkan masalah utama yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI di kelas XII di SMK Negeri 3 Karang Baru. Pengkajian ini mencakup evaluasi proses pembelajaran dan masalah yang ada di lapangan sehingga diperlukan solusi yang sesuai dengan masalah tersebut.

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi di SMK Negeri 3 Karang Baru untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Observasi dilakukan pada tanggal 11 September 2023 pukul 07:45 di kelas XII Tata Busana 3 saat berlangsungnya pembelajaran PAI. Selain observasi langsung, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI.

Berikut disajikan beberapa hasil observasi didalam kelas serta wawancara dengan guru mata pelajaran PAI:

1. Kurikulum yang digunakan mengajar mata pelajaran PAI kelas XII di SMK Negeri 3 Karang Baru adalah kurikulum 2013.
2. Rencana Perangkat Pembelajaran dibuat oleh guru mata pelajaran PAI sesuai dengan pedoman kurikulum 2013 yang terdiri dari informasi umum, kompetensi dasar, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.
3. Bahan ajar yang digunakan berupa buku cetak “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti” edisi revisi 2018 yang ditulis oleh HA.Sholeh Dimyathi dan Feisal Ghozali.

4. Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI yaitu metode ceramah, penugasan dan hafalan.
5. Materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sistematis dan berurut sesuai dengan materi yang terdapat pada buku ajar.
6. Media yang digunakan saat menjelaskan materi yaitu papan tulis dan spidol
7. Pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Karang Baru cenderung menggunakan pendekatan "*Teacher Centered*" sehingga guru yang menjadi pemeran utama dalam proses pembelajaran dan siswa cenderung pasif.

b. Analisis Siswa

Analisis peserta didik bertujuan untuk mengidentifikasi ciri-ciri mereka. Berdasarkan observasi di SMK Negeri 3 Karang Baru, ditemukan bahwa sebagian peserta didik menunjukkan respons yang pasif. Mereka kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan terlihat kurang fokus terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Beberapa di antara mereka terlihat menggunakan HP di balik meja, sering menguap, dan ada yang terlibat dalam obrolan dengan teman sebangkunya. Hasil analisis ini menunjukkan adanya rendahnya sikap religius, terutama dalam aspek akhlak siswa di sekolah tersebut.

Beberapa permasalahan akhlak yang sering dialami oleh siswa SMK melibatkan kurangnya kualitas pelaksanaan salat fardhu, kemampuan membaca Al-Qur'an yang belum optimal, kecenderungan jarang membaca Al-Qur'an, perilaku yang kurang santun terutama dalam interaksi dengan lawan jenis, praktik pacaran, pengabaian terhadap aurat (terutama siswi), tingkat ketidakhadiran yang tinggi, dan penggunaan kata-kata yang kurang pantas¹⁰¹.

Kemudian peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait sikap religius siswa dalam hal pelaksanaan shalat fardhu siswa dapat diuraikan. Dalam wawancara dengan beberapa guru PAI yang mengajar siswa PAI,

¹⁰¹ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan pada bulan Agustus 2023 di SMK Negeri 3 Karang Baru.

disampaikan bahwa sebagian besar siswa tidak melaksanakan shalat fardhu lima waktu secara sempurna. Adapun variasi dalam kurangnya pelaksanaan shalat fardhu siswa bervariasi, mulai dari meninggalkan satu kali shalat fardhu dalam sebulan hingga tidak melaksanakan setiap harinya. Shalat fardhu yang sering ditinggalkan mencakup Ashar, Isya, dan Subuh, dengan alasan seperti keterbatasan waktu, kelelahan, tertidur, atau kesibangan. Meskipun demikian, shalat Zuhur tetap dilakukan secara berjamaah di sekolah, meskipun diperlukan upaya guru untuk membimbing siswa dalam melaksanakannya¹⁰².

Berdasarkan hal ini, maka peneliti mengembangkan pendekatan pembelajaran PAI sebagai solusi untuk mengatasi rendahnya sikap religius siswa dengan mengembangkan pendekatan pembelajaran PAI berbasis kecerdasan spiritual dan emosional siswa. Dengan mengintegrasikan antara kecerdasan spiritual dan emosional dalam pendekatan pembelajaran di kelas diharapkan mampu menggugah siswa untuk meningkatkan sikap religiusnya.

c. Analisis Tugas

Pengerjaan tugas ini melibatkan proses wawancara dengan tujuan untuk mengidentifikasi kemampuan utama yang akan dievaluasi dan akan disatukan dengan kumpulan kemampuan tambahan. Pengkajian ini menjelaskan tujuan pembelajaran dalam isi kurikulum untuk memastikan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar.

1. Analisis Konsep (*Concept Analysis*)

Analisis konsep melibatkan pengidentifikasian konsep-konsep utama yang akan diajarkan, disusun secara terstruktur dan detail, serta menghubungkan konsep-konsep yang saling terkait untuk membentuk suatu peta konsep yang komprehensif.

2. Perumusan Tujuan Pembelajaran (*Specifying Instructional Objectives*)

¹⁰² Wawancara dengan beberapa guru PAI pada bulan Agustus 2023 di SMK Negeri 3 Karang Baru.

Tahapan ini bertujuan untuk menggabungkan hasil dari tahapan sebelumnya kemudian menentukan rumusan pembelajaran berdasarkan kompetensi inti.

Adapun hasil observasi serta wawancara dapat dilihat pada tabel berikut :

Pengumpulan Data			Keterangan
Wawancara	Observasi	Dokumentasi	
Guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada guru.	Siswa tidak begitu memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru dan guru hanya berfokus pada buku panduan		Perlu mengkombinasikan materi pembelajaran dari panduan dengan focus pada peningkatan sikap religius siswa
Perangkat pembelajaran yang digunakan adalah kurikulum 2013 dan buku cetak PAI sebagai panduan materi pembelajaran	Perangkat belum memuat pendekatan yang berpusat kepada siswa		Perlu pengembangan pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada siswa berbasis kecerdasan spiritual dan emosional

Berikut ini adalah rancangan awal tampilan pendekatan pembelajaran PAI yang berbasis kecerdasan spiritual dan emosional yang akan digunakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran:

1. Identitas RPP yang terdiri dari : Nama sekolah, Mata pelajaran, Kelas, Semester, Alokasi waktu, materi pokok.
2. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD):
 - KI yang akan dicapai dalam pembelajaran
 - KD yang akan dicapai
3. Indikator Kompetensi:
 - Indikator yang menggambarkan perilaku atau pencapaian siswa yang menunjukkan telah tercapainya kompetensi tersebut
4. Tujuan Pembelajaran:
 - Tujuan pembelajaran yang spesifik dan dapat diukur yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut
5. Materi Pembelajaran:
 - Materi-materi pokok yang akan diajarkan dalam sesi pembelajaran tersebut
6. Metode Pembelajaran:
 - Metode atau pendekatan yang akan digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa
7. Kegiatan Pembelajaran:
 - Rincian langkah-langkah atau prosedur yang akan dilakukan selama pembelajaran, termasuk urutan kegiatan dan waktu yang diperkirakan untuk setiap kegiatan
8. Media dan Sumber Belajar:
 - Referensi atau sumber-sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran, seperti buku teks, handout, media pembelajaran, dan lain-lain
9. Penilaian Pembelajaran:
 - Jenis penilaian yang akan dilakukan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
10. Lampiran:

- Lampiran-lampiran yang mendukung pelaksanaan RPP, seperti lembar kerja siswa, bahan tambahan, atau dokumen pendukung lainnya

Adapun aspek Kecerdasan spiritual dan emosional diintegrasikan dalam RPP melalui aspek bahan, strategi/metode, pengalaman belajar, dan praktek ibadah.

3. *Develop (Pengembangan)*

Pada tahap ini, implementasi desain pendekatan pembelajaran diwujudkan dalam bentuk konkret sebagai pendekatan pembelajaran PAI yang berfokus pada kecerdasan spiritual dan emosional.

a. Pembuatan Pendekatan Pembelajaran

Tahap ini dimulai dengan menyusun rencana pembelajaran dengan menfokuskan pendekatan pembelajaran yang terpusat pada siswa berbasis kecerdasan spiritual dan emosional. Pembuatan Rencana Perangkat Pembelajaran ini melalui dua aplikasi yaitu aplikasi Canva. Canva digunakan untuk membuat halaman sampul dan isi serta materi dari perangkat yang ingin dikembangkan.

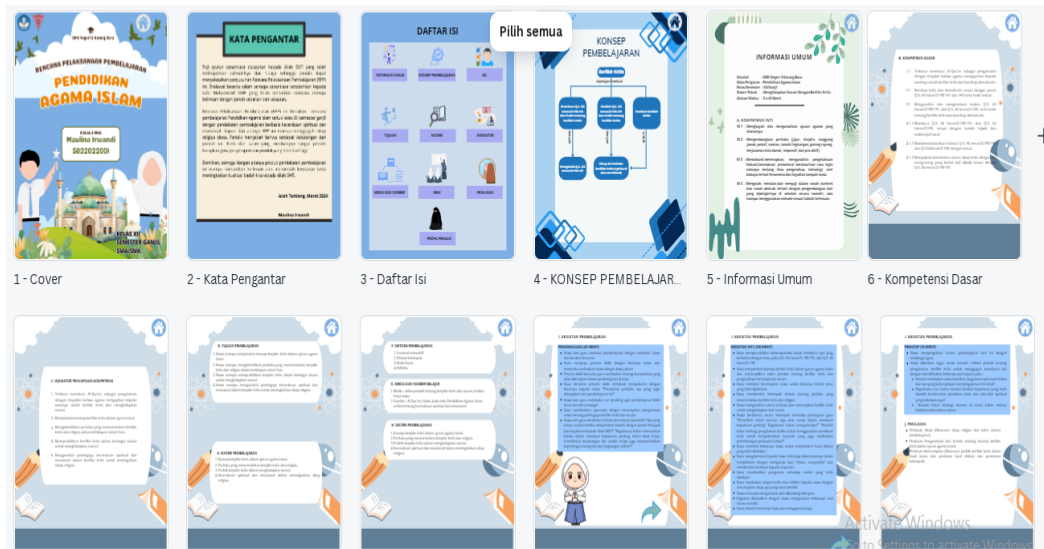
b. Tampilan Produk

1. Halaman Depan



Gambar 4.1. Halaman Depan Produk

2. Isi



Gambar 4.2. Tampilan Isi Produk

Penyusunan RPP dilakukan dengan mengacu pada kebijakan kemendikbudristek tentang standar nasional pendidikan sekolah, panduan penyusunan kurikulum sekolah, panduan penyusunan capaian pembelajaran, dan hal-hal lain terkait format dan isi RPP. Dalam hal ini termasuk orientasi pembelajaran siswa aktif, pemilihan strategi belajar, penghitungan jam pelajaran, dan sebagainya. Sedangkan terkait isi pembelajaran PAI, dipilih kurikulum PAI SMK (dalam wujud buku ajar dan RPP PAI yang disesuaikan dengan kurikulum PAI yang dibuat oleh Kemenag. Sementara itu, dalam hal penentuan strategi pembelajaran selain menggunakan panduan teori belajar juga melibatkan teori kecerdasan spiritual dan emosional.

b. Validasi Ahli

Produk yang telah dirancang dapat divalidasi dan direvisi oleh validator. Validator akan menilai beberapa aspek, seperti materi/isi dan efektivitas pembelajaran. Mereka juga dapat memberikan saran mengenai kualitas pendekatan pembelajaran yang dimasukkan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan. Selanjutnya, validator akan memberikan penilaian terhadap pendekatan yang dikembangkan dengan menggunakan angket.

Angket validasi menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban: sangat valid, valid, kurang valid, tidak valid, dan sangat tidak valid.

1. Validasi Perencanaan Pembelajaran PAI tahap 1

Validasi dilakukan oleh Ibu Arnis, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang Kurikulum di SMK Negeri 3 Karang Baru. Berikut merupakan hasil dari kualitas konten :

Tabel 4.1 Validasi Perencanaan Pembelajaran PAI tahap 1

No	Pertanyaan	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Tujuan Pembelajaran sesuai dengan standar kurikulum	√				
2.	Tujuan Pembelajaran jelas dan spesifik		√			
3.	Tujuan pembelajaran dapat diukur dengan penilaian yang sesuai		√			
4.	Metode yang digunakan bervariasi dan sesuai dengan tujuan pembelajaran			√		
5.	Adanya inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang digunakan	√				
6.	Strategi pembelajaran yang digunakan melibatkan siswa secara aktif			√		
7.	Siswa mencapai tujuan pembelajaran	√				
8.	Siswa memahami dan menerapkan materi yang telah diajarkan		√			
9.	Adanya evaluasi dan umpan balik		√			
10.	Siswa berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran	√				
11.	Pendekatan pembelajaran meningkatkan minat siswa terhadap materi			√		
12.	Pendekatan mendorong kolaborasi dan kerjasama antar siswa			√		

13.	Sumber belajar yang digunakan beragam dan mendukung tujuan pembelajaran		√			
14.	Media pembelajaran yang digunakan efektif dan menarik			√		
15.	Teknologi yang digunakan efektif dalam proses pembelajaran			√		
16.	Suasana kelas mendukung proses pembelajaran			√		
17.	Sarana dan prasarana mendukung pendekatan pembelajaran yang dikembangkan			√		
18.	Pendekatan pembelajaran dapat diadaptasi dalam berbagai kondisi lingkungan	√				
Total		69				
Presentase Rata-Rata Total		76%				
Kriteria		Valid				

Berdasarkan table 4.1 diketahui bahwa persentase rata-rata validator yaitu 76% dengan kriteria Valid namun terdapat beberapa revisi diantaranya diskusi kelompok yang digunakan belum efektif sehingga terdapat siswa yang hanya diam tanpa mengutarakan pendapat saat diskusi berlangsung, saran dari validator agar menampilkan video yang berkaitan dengan tema untuk memancing cara berfikir kritis siswa saat tampilan video telah selesai. Kemudian penambahan redaksi apresiasi untuk mendekatkan guru secara emosional kepada siswa.

Berdasarkan saran dan masukan dari validator maka dilakukan revisi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang menfokuskan pada pendekatan pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual dan emosional. Adapun hasil validasi ulang yang dilakukan oleh validator diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.2 Validasi Perencanaan Pembelajaran PAI tahap 2

No	Pertanyaan	Skor				
		5	4	3	2	1
	Tujuan Pembelajaran sesuai dengan standar kurikulum	√				
2.	Tujuan Pembelajaran jelas dan spesifik	√				

3.	Tujuan pembelajaran dapat diukur dengan penilaian yang sesuai	√				
4.	Metode yang digunakan bervariasi dan sesuai dengan tujuan pembelajaran	√				
5.	Adanya inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang digunakan	√				
6.	Strategi pembelajaran yang digunakan melibatkan siswa secara aktif		√			
7.	Siswa mencapai tujuan pembelajaran	√				
8.	Siswa memahami dan menerapkan materi yang telah diajarkan		√			
9.	Adanya evaluasi dan umpan balik		√			
10.	Siswa berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran	√				
11.	Pendekatan pembelajaran meningkatkan minat siswa terhadap materi		√			
12.	Pendekatan mendorong kolaborasi dan kerjasama antar siswa		√			
13.	Sumber belajar yang digunakan beragam dan mendukung tujuan pembelajaran		√			
14.	Media pembelajaran yang digunakan efektif dan menarik	√				
15.	Teknologi yang digunakan efektif dalam proses pembelajaran	√				
16.	Suasana kelas mendukung proses pembelajaran		√			
17.	Sarana dan prasarana mendukung pendekatan pembelajaran yang dikembangkan			√		
18.	Pendekatan pembelajaran dapat diadaptasi dalam berbagai kondisi lingkungan	√				
Total		81				
Presentase Rata-Rata Total		90%				
Kriteria		Sangat Valid				

Berdasarkan hasil validasi tahap dua diperoleh rata-rata kelayakan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah 90% dengan kriteria sangat valid, sehingga produk dapat digunakan sebagai pendekatan pembelajaran yang telah dikembangkan.

2. Validasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Validasi dilakukan oleh tim ahli yaitu ibu Henni Purwanti, S.Pd, M.Pd selaku wakil kepala sekolah SMK Negeri 3 Karang Baru bidang Kesiswaan. Adapun hasil penilaian sebagai berikut :

Tabel 4.3 Validasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI

No	Pertanyaan	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Rencana Pembelajaran sudah mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan emosional secara efektif			√		
2	Tujuan pembelajaran mencakup pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual siswa	√				
3	Metode diskusi kelompok yang digunakan sudah efektif		√			
4	Metode <i>role playing</i> membantu siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dan emosi	√				
5	Guru menciptakan suasana kelas yang mendukung perkembangan emosional dan spiritual siswa	√				
6	Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran	√				
7	Media dan sumber belajar yang digunakan relevan dan mendukung pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual dan emosional	√				
8	Bahan ajar yang digunakan efektif dalam mendukung pembelajaran		√			
9	Penilaian yang digunakan mampu mengukur perkembangan kecerdasan emosional dan spiritual siswa		√			
10	Umpan balik yang diberikan guru membantu siswa	√				

	dalam pengembangan diri mereka				
Total		45			
Presentase Rata-Rata Total		90%			
Kriteria		Sangat Valid			

Sumber : Data Penelitian

Berdasarkan table 4.3 diketahui bahwa rata-rata penilaian terhadap pelaksanaan pendekatan pembelajaran PAI memperoleh nilai 90% dengan kriteria sangat valid sehingga pendekatan ini dapat digunakan untuk pembelajaran PAI.

Tabel berikut ini menguraikan perbedaan produk sebelum dan sesudah revisi :

SEBELUM REVISI	SETELAH REVISI
 Halaman depan produk sebelumnya tidak terdapat nama sekolah dan pemilihan warna yang kurang cocok	 Setelah revisi, ada penambahan nama sekolah dan redaksi RPP untuk semester ganjil serta pemilihan warna yang diperbaiki.
 Saran validator : penambahan simbol agar menarik	 Sudah ditambahkan simbol/gambar representatif



Tujuan belum memuat pendekatan pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual dan emosional



Tujuan pembelajaran sudah direvisi

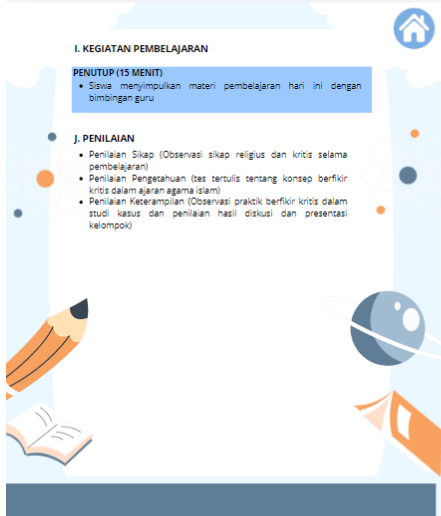


Saran validator : penambahan kegiatan untuk menggugah emosional siswa



Sudah direvisi saran dari validator



Belum ada redaksi apresiasi kepada siswa	Sudah ada penambahan redaksi
 Belum ada refleksi untuk menggugah kesadaran siswa	 Redaksi sudah ditambahkan

c. Hasil Uji Coba

Setelah produk dinyatakan valid dan layak digunakan maka langkah berikutnya yaitu uji coba produk. Sebelumnya, objek penelitian telah mengisi kuisioner sikap religius sebanyak 15 pertanyaan yang bertujuan untuk melihat perbandingan sebelum dan sesudah adanya pendekatan pembelajaran PAI berbasis kecerdasan spiritual dan emosional. Hal ini diharapkan adanya peningkatan sikap religius siswa SMK melalui data kuantitatif. Berikut ini disajikan pernyataan yang mencerminkan sikap religius dengan pilihan jawaban untuk pernyataan positif : Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1), sedangkan untuk pernyataan negative maka poin jawaban dari 1-5.

Tabel.4.4. Daftar Pernyataan Sikap Siswa

No	Indikator	Pernyataan
1	Hubungan dengan Allah	1. Saya gelisah ketika belum mengerjakan shalat 2. Saya suka membaca Al-Qur'an 3. Setiap ingin melakukan atau mengakhiri sesuatu saya berdo'a

2	Hubungan dengan sesama	4. Saya menghormati dan bersikap baik kepada guru dan teman 5. Saya berusaha jujur dalam setiap tindakan dan perkataan 6. Jika teman kesulitan, saya membiarkannya 7. Saya terbiasa dengan kebersihan lingkungan sekolah dan rumah 8. Saya bertanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan 9. Saya turut serta dalam kegiatan social yang diadakan di lingkungan sekolah dan masyarakat
3	Pengelolaan Emosi dan Perilaku	10. Saya marah ketika menghadapi situasi yang menantang 11. Saya mencoba untuk memaafkan kesalahan oranglain dan tidak mendendam 12. Saya berusaha untuk tetap tenang dan tidak mudah marah dalam menghadapi masalah
4	Sikap dalam belajar	13. Saya memulai belajar dengan niat yang ikhlas untuk mencari ilmu 14. Saya yakin bahwa belajar adalah bagian dari ibadah 15. Jika ada tugas, saya mengabaikannya

Selanjutnya dilakukan uji coba terhadap objek penelitian. Dalam hal ini yang menjadi objek uji coba adalah siswi kelas XII Tata Busana 3 berjumlah 28 siswi. Adapun hasil uji coba produk pendekatan pembelajaran PAI berbasis kecerdasan spiritual dan emosional sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Coba Produk

No	Responden (U)	Pra	Pasca	Skor Maksimal	Selisih
1	U1	52	70	75	5
2	U2	54	70	75	8
3	U3	52	69	75	6
4	U4	54	72	75	1
5	U5	56	64	75	2
6	U6	49	68	75	2
7	U7	50	67	75	7
8	U8	51	67	75	3
9	U9	53	69	75	4
10	U10	52	67	75	4
11	U11	54	69	75	6
12	U12	51	67	75	3
13	U13	49	65	75	4
14	U14	50	68	75	5
15	U15	50	68	75	2
16	U16	52	67	75	-1
17	U17	52	66	75	4
18	U18	51	68	75	4
19	U19	53	70	75	4

20	U20	43	66	75	11
21	U21	53	65	75	5
22	U22	53	69	75	3
23	U23	53	71	75	1
24	U24	55	70	75	2
25	U25	54	67	75	2
26	U26	54	66	75	2
27	U27	56	68	75	1
28	U28	57	73	75	7

Data yang diperoleh pada tabel 4.5 kemudian dilakukan uji-t *Paired Test* untuk mengetahui adakah perbedaan sikap religius siswa SMK sebelum dan sesudah dilakukannya pendekatan pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual dan emosional. Sebelum uji *paired sample t-test* terlebih dahulu harus diketahui apakah nilai pra-pembelajaran dan pasca-pembelajaran tersebut terdistribusi normal atau tidak. Untuk itu dilakukan uji normalitas dengan hasil sebagai berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.55399338
	Absolute	.121
Most Extreme Differences	Positive	.094
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		.642
Asymp. Sig. (2-tailed)		.804

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Gambar 4.3. Uji Normalitas Responden

Berdasarkan gambar 4.3 diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp.Sig(2-tailed)* sebesar 0,804 dan lebih besar dari 0,005. Maka sesuai dengan dasar keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* diatas maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal. Selanjutnya dilakukan uji *paired sample t-test* dengan SPSS dan didapatkan hasil sebagai berikut :

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	28	2.744	.519
	POSTES	28	2.124	.401

Gambar 4.4. Uji *Paired Sample T-Test*

Pada gambar 4.4 ditampilkan ringkasan hasil statistik deskriptif dari dua sampel yang diteliti, yaitu pretest dan posttest. Rata-rata sikap religius siswa pada pretest adalah 52,25, sedangkan pada posttest adalah 68,07. Sampel penelitian terdiri dari 28 siswa. Nilai standar deviasi pada pretest adalah 2,744 dan pada posttest adalah 2,124. Nilai standar error mean untuk pretest adalah 0,519 dan untuk posttest adalah 0,401. Karena rata-rata nilai pada pretest (52,25) lebih rendah daripada posttest (68,07), ini menunjukkan adanya peningkatan sikap religius siswa secara deskriptif. Untuk memastikan apakah perbedaan ini signifikan atau tidak, perlu dilakukan interpretasi hasil uji *paired sample t-test* yang terdapat pada tabel output.

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRETEST & POSTES	28	.365	.056

Gambar 4.5 Interpretasi *Paired Samples Correlations*

Output diatas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua variable pretest dan postes. Berdasarkan gambar 4.5 diketahui bahwa nilai koefisien kolerasi sebesar 0,365 dengan nilai signifkasinya sebesar 0,056. Karena nilai sig. 0,056 > probabilitas 0,05, maka dapat dikatakan adanya hubungan antara pretes dan postes.

4. Disseminate (Penyebaran)

Pada tahap ini dilakukan penyebaran produk secara langsung oleh guru kepada siswa yang sedang melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XII SMK semester ganjil. Adapun produk dapat diakses melalui link :

https://www.canva.com/design/DAGI7_5nvXQ/Rn1LKZJd6puD8GwBvILxIA/view?utm_content=DAGI7_5nvXQ&utm_campaign=designshare&utm_medium=link&utm_source=editor

B. Pembahasan

Proses pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Karang baru selama observasi tidak melakukan pendekatan secara spiritual dan emosional, hal ini terlihat dalam metode yang diterapkan dikelas. Guru menggunakan metode ceramah yang tidak interaktif dan cenderung monoton sehingga sebagian siswa tidak mendengarkan penyampaian materi dengan baik. Selain itu metode hafalan yang diterapkan membuat sebagian siswa mengobrol dengan teman yang lainnya.



Gambar 4.6 Observasi Kondisi Awal Pembelajaran

Terlihat pada gambar 4.6 saat salah satu siswa menyetorkan hafalan ayat kepada guru, siswa lain ada yang menulis dan juga mengobrol bersama teman lainnya. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berpusat kepada guru (*teacher centered*) artinya guru yang menjadi pusat pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif. Untuk itu, perlunya pengembangan pendekatan pembelajaran yang berbasis kecerdasan spiritual dan emosional.

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menciptakan produk berupa pendekatan pembelajaran yang dimasukkan kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Produk ini berisi rencana pembelajaran PAI kelas XII semester ganjil dengan redaksi yang berfokus pada perkembangan kecerdasan spiritual dan emosional siswa. Adanya pendekatan pembelajaran ini baik dilaksanakan oleh guru PAI untuk menstimulasi perkembangan kecerdasan spiritual dan emosional siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* dengan model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan. Tahapan dari model 4D terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) Pendefinisian (*define*); (2) Perancangan (*design*); (3) Pengembangan (*develop*); (4) Penyebaran (*disseminate*).

Pada tahap pendefinisian, peneliti melakukan pra-penelitian di SMK Negeri 3 Karang Baru dengan mengamati beberapa aspek, seperti proses pembelajaran, bahan ajar yang digunakan, serta metode dan media pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran SKI, ditemukan bahwa proses pembelajaran PAI kurang efektif. Hal ini terlihat dari pendekatan pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*), di mana guru hanya menerangkan materi melalui metode ceramah di kelas, memberikan tugas berupa soal-soal, serta meminta siswa mencatat dari buku ajar dan menghafal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran agar dapat menarik minat siswa, sehingga mereka lebih memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Inovasi tersebut dapat diwujudkan dengan mengembangkan pendekatan pembelajaran PAI yang berbasis pada kecerdasan spiritual dan emosional.

Tahap berikutnya adalah design atau perancangan. Pada tahap ini, peneliti menyusun bagian awal dari pendekatan pembelajaran, kemudian menyiapkan materi yang sesuai dengan Kompetensi Dasar, tujuan pembelajaran, dan indikator. Selain itu, peneliti juga menyusun instrumen penilaian berupa angket untuk menilai kelayakan produk dan mengukur respon peserta didik.

Tahapan selanjutnya yaitu *develop* atau tahap pengembangan, yaitu membuat produk yang telah dirancang untuk selanjutnya divalidasi oleh tim ahli untuk mendapat penilaian dan masukan dari validator terhadap produk yang dikembangkan untuk dijadikan acuan revisi produk. Dari hasil validasi perencanaan pelaksanaan pembelajaran didapatkan hasil penilaian sebesar 76% dengan kriteria valid namun diperlukan revisi pada sebagian produk. Validator memberikan saran penambahan redaksi pada kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran PAI. Setelah dilakukan revisi sesuai dengan arahan validator, produk di validasi ulang dan mendapat nilai sebesar 90% dengan kriteria sangat valid.

Selanjutnya pengujian respon siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan berbasis kecerdasan spiritual dan emosional, hal ini dilakukan untuk melihat pengaruh adanya pendekatan pembelajaran ini dengan peningkatan sikap religius siswa berdasarkan data kuantitatif. Data yang didapatkan sebelumnya dilakukan uji normalitas dan didapatkan hasil signifikansi 0,804 sehingga pendistribusian data dianggap normal. Kemudian dilakukan uji *paired sample t-test* untuk melihat seberapa besar pengaruh pendekatan pembelajaran terhadap peningkatan sikap religius siswa. Rata-rata nilai pretes adalah 52,25 sedangkan nilai postes 68,07. Kolerasi atau hubungan antara pretes dan postes sebesar 0,365 dengan taraf signifikan 0,56.

Adapun hipotesis peneliti terhadap pendekatan ini yaitu $H_0 =$ Tidak ada perbedaan antara pretest dengan postes, artinya tidak ada pengaruh adanya pendekatan pembelajaran PAI berbasis kecerdasan spiritual dan emosional terhadap peningkatan sikap religius siswa SMK. Adapun $H_a =$ adanya perbedaan antara hasil pretes dengan postes, artinya adanya pengaruh terhadap pendekatan pembelajaran PAI berbasis kecerdasan spiritual dan emosional yang dilaksanakan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa $\text{Sig.}(2\text{-tailed}) < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji *paired sample test* diketahui bahwa $\text{Sig.}(2\text{-tailed})$ sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh pendekatan pembelajaran PAI berbasis kecerdasan spiritual dan emosional terhadap peningkatan sikap religius siswa SMK dan produk dapat digunakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengembangan pendekatan pembelajaran berbasis kecerdasan spiritual dan emosional untuk meningkatkan sikap religius siswa SMK ini melalui empat tahap: (1) pendefinisian (*define*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*development*), dan (4) penyebaran (*disseminate*). Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran PAI kurang efektif, terlihat dari pendekatan yang lebih berfokus pada guru (*teacher-centered*), di mana guru hanya menerangkan melalui metode ceramah di kelas, memberikan tugas berupa soal-soal, serta mencatat dari buku ajar dan menghafal, sehingga berdampak pada penurunan sikap siswa.
2. Pengembangan dilakukan dengan menyusun pendekatan pembelajaran, kemudian menyiapkan materi yang sesuai dengan Kompetensi Dasar, tujuan pembelajaran, dan indikator, serta menyusun instrumen penilaian berupa angket untuk menilai kelayakan produk dan respon peserta didik.
3. Hasil validasi pendekatan pembelajaran dari tim ahli menunjukkan presentase rata-rata total sebesar 90% dengan kriteria "sangat valid". Menurut validator, tidak ada yang perlu direvisi karena pelaksanaan sudah masuk dalam kategori sangat valid. Pada tahap validasi ahli perencanaan pembelajaran, diperoleh presentase rata-rata 76% dengan kriteria "valid" namun perlu revisi produk. Setelah peneliti melakukan perbaikan sesuai masukan validator, validasi ulang memperoleh presentase rata-rata total 90% dengan kriteria "sangat valid".
4. Respon peserta didik pada uji coba yang melibatkan 28 responden menunjukkan rata-rata nilai pretes 52,25 dan postes 68,07 dengan tingkat signifikansi 0,56.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan berbagai keterbatasan yang dihadapi, peneliti menyarankan untuk membuat uji coba terhadap objek penelitian dalam skala yang lebih besar lagi sehingga dapat mewakili kondisi sekolah pada umumnya. Penulis juga menyarankan untuk melakukan pengembangan pendekatan pembelajaran ini lebih lanjut pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

DAFTAR PUSTAKA

- A. Baki, Nasir. 2012. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Alauddin university press: Makassar.
- Adianto, Beny. 2016. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di SMP Taman Harapan Malang*. Malam: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Aeni, Aida Noer, dkk. 2021 . Strategi dan Implementasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Integrasi Pendidikan di SDS Inklusi Azaddy Jatinangor. *Jurnal Paedagogie*, Vol.2. No.1
- Agama, Departemen RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. 1993. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang.
- Ancok, Djamaludin. 1994. *Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Andarusni Alfansyur, Mariyani. 2020 . Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 29
- Arifin, Muzayyin. 2003. *Kapita selekta pendidikan Islam; Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azizah, Nur. 2016. Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama. *Jurnal Psikologi*. Vol. 33, No. 2
- Bukhari, Imam. *Shahih Bukhari*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1992.
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisa Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Cet. I ; Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Cet. 5: Jakarta; Kencana.
- Daradjat, Zakiah dkk. 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet. 4, ed.2; PT. Bumi Aksara: Jakarta.

- Daradjat, Zakiah dkk. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. 1990. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daradjat, Zakiah. 2003. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Driyarkara. 1988. *Percikan Filsafat*. Jakarta: Lembaga Penunjang Pembangunan Nasional.
- Fuadi, Shofa. 2009. *Penerapan Pembiasaan Praktik Keagamaan dalam Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman pada Siswa SMP Negeri 13 Malang*. Skripsi. Malang : Universitas Islam Negeri Malang
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heryati, Yeti dan Rusdiana. 2015. *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Jalaluddin. 2001. *Psikologi Agama*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- KBBI. *Aplikasi Android*, diakses pada Minggu, 17 September 2023 Pukul 15:00 WIB
- Majid, Abdul & Andayani, Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marimba, Ahmad. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif)
- Misasih, M. 2018. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Suasana Keagamaan Di Sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung*. Skripsi.
- Moeliono, D. Anton. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, t.th.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Molong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Najib, M. Ainun. 2018. Konsep Dan Implementasi Pembinaan Religiusitas Siswa di SMA, *Jurnal Tawadhu*, Vol. 2 , No. 2.
- Nawawi, Hadari. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press.
- Raharjo. 2012. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Semarang: Pustaka Rizky Putra.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. 4; Jakarta: Kencana
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Soenarjo, dkk. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cet. XII ; Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. 14; Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. 22; Bandung: ALFABETA.
- Suhartini. 2012. Studi Keberagaman dari Masa ke Masa. *Jurnal Sosiologi Islam*. Surabaya : Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel
- Supeno, Hadi. 1995. *Potret Guru*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Suroso, Ancok D. 2001. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thantowi, Ahmad. 2018. *Hakikat Religiusitas* . (Sumsel: kemeneg.go.id)
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tholkhah, Imam. 2009. *Mereka Bicara Pendidikan Islam (Sebuah Bunga Rampai)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.